

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap pekerjaan tentunya mempunyai sebuah aturan dan kebijakan yang dibentuk oleh setiap lembaga atau perusahaan untuk mencetak tenaga kerja professional, begitu juga pada wartawan. Wartawan merupakan suatu profesi sebuah profesi, oleh karena itu wartawan termasuk seseorang yang professional. Seorang wartawan dalam menjalankan sebuah profesinya harus tegas dan sadar ketika sedang menjalankan tugasnya, fungsi, kewajiban, serta haknya menjelaskan hal yang terjadi secara sebenarnya. Wartawan selaku profesional diharuskan terjun menuju lapangan dengan tujuan meliput fenomena yang ada dimana pun maupun kapan pun. Sedangkan, kadangkala wartawan harus bekerja menghadapi bahaya dan juga berkorban menaruh nyawa guna memperoleh sebuah berita yang original serta terbaru.

Bisa dikatakan seorang wartawan adalah profesi dengan tugas melaksanakan jurnalisme, yakni seseorang yang dengan berkala melaporkan sebuah informasi serta berita yang terjadi dilapangan kemudian dikirimkan ke media untuk disiarkan dengan teratur ke publik. Wartawan sendiri termasuk suatu profesi dimana tiap profesi pastinya memiliki etika, jurnalis pun harus mematuhi kode etik jurnalistik dimana mencakup berbagai peraturan yang disusun melalui undang-undang, nilai, serta norma yang ada. Namun dengan demikian, dewan pers telah menyepakati kode etik jurnalistik berdasarkan ketentuan dalam

Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang kode etik jurnalistik pasal 7 ayat 2 yang memperoleh penyempurnaan di tahun 2006 dimana mencakup sejumlah 11 pasal.

Pada tahun 2019 akhir, seluruh warga di dunia memperoleh berita terkait persebaran virus yang membahayakan umat manusia yang dinamakan Covid-19 ataupun virus corona. Berita ini mengakibatkan keresahan publik, dikarenakan berbagai berita terkait virus ini tersebar dengan pesat di sosial media maupun televisi. Penyakit menular atau biasa yang disebut dengan Covid-19 ini sangat berbahaya, sebab di Indonesia ini sudah banyak manusia yang terinfeksi virus Covid-19. Dilansir dari website Satuan Tugas Penanganan Covid-19.go.id update pada tanggal 6 Desember 2020, khususnya di Indonesia ini kasus tersebut semakin hari angka kematiannya semakin meningkat. Kini telah mencapai total kasus Covid-19 di Indonesia yaitu 575.796 jiwa dan total angka kematian adalah 17.740 jiwa, sedangkan sebanyak 474.771 jiwa dinyatakan sembuh. Kemudian dilansir dari website Pikobar.jabarprov.go.id update data pada tanggal 18 Desember 2020, telah dinyatakan sebanyak 70.777 jiwa warga Jawa Barat yang terinfeksi virus covid-19 dan sebanyak 58.187 jiwa warga Jawa Barat telah dinyatakan sembuh, sedangkan angka kematian semakin meningkat mencapai 1.092 jiwa.

Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui lebih dalam mengenai seorang wartawan yang menjalankan tugasnya dalam mencari berita Covid-19 dilapangan, hingga mengemas sebuah berita Covid-19 untuk dipublikasikan kepada khalayak penonton. Dalam meliput dan mempublikasikan sebuah berita Covid-19 tentunya wartawan terikat dengan kode etik jurnalistik. Hingga sekarang

masih terdapat berbagai media yang mengabaikan kode etik jurnalistik ketika membuat berita dengan maksud meraup keuntungannya tersebut untuknya sendiri, sehingga permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti yakni terkait penerapan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat. Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Kode Etik Jurnalistik pasal 7 ayat 2 menjelaskan wartawan diwajibkan untuk memiliki dan menaati kode etik jurnalistik, dimana aturan tersebut mengharuskan wartawannya TVRI Jawa Barat untuk mengetahui kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 yang terdiri dari 11 pasal. Penetapan kode ini berguna selaku penjamin pemenuhan hak masyarakat serta menegakkan kebebasan pers. Namun melalui situasi pandemi saat ini wartawan TVRI Jawa Barat juga harus pandai dalam mengolah dan menginformasikan sebuah pemberitaan Covid-19 kepada masyarakat agar tidak terjadi panik yang ditimbulkan.

Dengan penelitian ini ingin mencari tahu wartawan TVRI Jawa Barat berpegang teguh pada kode etik jurnalistik pasal 1 yakni dalam menghasilkan berita Covid-19 yang akurat, pasal 2 wartawan TVRI Jawa Barat menempuh cara profesional dalam menjalankan tugas liputan, pasal 3 wartawan TVRI Jawa Barat memberitakan Covid-19 secara berimbang yang tidak menimbulkan keresahan dimasyarakat, pasal 4 wartawan TVRI Jawa Barat tidak membuat berita bohong terkait Covid-19, pasal 5 wartawan TVRI Jawa Barat tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas orang yang terjangkit virus Covid-19, pasal 6 wartawan TVRI Jawa Barat tidak menerima suap dalam pemberitaan Covid-19, pasal 7 wartawan TVRI Jawa Barat menghargai ketentuan embargo serta *off the record*

sejalan pada persetujuan narasumber, pasal 8 wartawan TVRI Jawa Barat tidak melaksanakan penyiaran terkait Covid-19 yang mendiskriminasi terhadap seseorang, pasal 9 wartawan TVRI Jawa Barat menjaga privasi narasumber tentang kehidupan pribadinya, pasal 10 wartawan TVRI Jawa Barat secepat mungkin menarik, merevisi, serta membenahi berita Covid-19 yang kurang akurat maupun keliru, pasal 11 wartawan TVRI Jawa Barat melayani hak jawab terkait pemberitaan Covid-19.

Dalam hal ini media visual yang berperan selaku perhatian utama penelitian terkait pencarian dan penanyangan berita Covid-19, karena sebelum dinikmati masyarakat dalam media pastinya ada berbagai langkah yang tim redaksi laksanakan, diawali dengan pencarian narasumber, penentuan lokasi liputan, serta pencarian di lapangan terkait berita Covid-19. Bukan sekadar menayangkan, metode mendapatkan berita juga harus dipahami dimana harus berpegangan teguh pada kode etik jurnalistik beserta seluruh aturannya dimana mampu mengarahkan wartawan selaku seorang profesional.

Permasalahan yang kerap timbul pada penyusunan berita televisi yakni banyaknya wartawan TVRI Jawa Barat yang melanggar kode etik jurnalistik di saat wabah Covid-19 ataupun virus corona ini bertambah dan khususnya di Jawa Barat. Adapun contoh masalah yang digunakan peneliti serta wujud pelanggaran pada kode etik jurnalistik yakni: Wartawan TVRI Jawa Barat dalam menyiarkan berita Covid-19, wartawan TVRI Jawa Barat yang mempublikasikan privasi narasumber yang terjangkit virus Covid-19, wartawan TVRI Jawa Barat yang menerima suap dalam melakukan pemberitaan Covid-19, dan wartawan TVRI

Jawa Barat yang mengambil gambar pemberitaan Covid-19 yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik sehingga kameramen berhak dituntut ke ranah hukum, dan juga berupa gambar yang dipublikasikan tidak senonoh atau tidak lulus sensor dipublikasikan sehingga editor TVRI Jawa Barat dikenakan sanksi yaitu skorsing beberapa bulan. Dengan demikian penelitian ini akan melihat lebih mendalam terkait bagaimanakah implementasi kode etik jurnalistik, berpatokan pada permasalahan tersebut peneliti memperoleh minat serta mengagap perlunya penelaahan lebih mendalam terkait proses pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik wartawan.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berpatokan pada latar belakang yang sudah disampaikan, penelitian akan difokuskan terhadap bagaimanakah seorang wartawan menjalankan tugasnya sesuai berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik dalam sebuah pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat? Beberapa fokus dan pertanyaan penelitian yang diperoleh meliputi:

1. Bagaimana wartawan TVRI Jawa Barat menjaga privasi narasumber yang terjangkit Covid-19 sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 5, dan pasal 9 dalam proses pemberitaan Covid-19 TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana wartawan TVRI Jawa Barat berpegang teguh dengan kode etik jurnalistik sesuai pasal 1, pasal 3, pasal 4, pasal 8, dan pasal 10 dalam mencari dan menginformasikan berita Covid-19 agar tidak menimbulkan kekhawatiran dikalangan masyarakat ?

3. Bagaimana cara wartawan TVRI Jawa Barat mengenai kode etik jurnalistik pasal 6 terkait tidak boleh menerima suap dalam proses pembuatan berita Covid-19 di TVRI Jawa Barat ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuannya penelitian ini mencakup:

- a. Untuk mengetahui seorang wartawan dalam menjaga privasi narasumber yang terjangkit Covid-19 sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 5 dan pasal 9 yaitu ketika proses pembuatan berita Covid-19 dilapangan.
- b. Untuk mengetahui lebih luas wartawan TVRI Jawa Barat berpegang teguh dengan kode etik jurnalistik sesuai pasal 1, pasal 3, pasal 4, pasal 8 dan pasal 10 yaitu dalam mencari dan menginformasikan berita Covid-19 agar tidak menimbulkan kekhawatiran kepada khalayak masyarakat.
- c. Untuk mengetahui cara wartawan TVRI Jawa Barat mengenai kode etik jurnalistik pasal 6 yaitu agar tidak menerima suap dalam proses pemberitaan Covid-19 dilapangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaannya penelitian ini mencakup:

- a. Kegunaan Akademis
 - 1) Hasilnya pelaksanaan penelitian ini bisa berkontribusi bagi Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung dan supaya lebih

mengetahui profesi wartawan dalam berpegang teguh dengan kode etik jurnalistik ketika menyebarkan berita Covid-19 khususnya di stasiun TVRI Jawa Barat.

- 2) Hasilnya pelaksanaan penelitian ini bisa mampu berperan selaku contoh dari materi hukum jurnalistik ataupun komunikasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasilnya pelaksanaan penelitian ini bisa memperjelas serta melengkapi penelitian terdahulu terkait penerapan kode etik jurnalistik seorang wartawan dalam pemberitaan Covid-19 kepada khalayak penonton.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk media pelaksanaan penelitian ini mampu berperan selaku tolak ukur penerapannya kode etik jurnalistik dikala situasi persebaran virus corona dalam pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat.
- 2) Untuk pribadi pelaksanaannya penelitian ini mampu berperan selaku pembelajaran dimana sangatlah berarti karena sebagai calon sarjana sosial di jurusan ilmu komunikasi jurnalistik penelitian ini mampu berperan selaku pembelajaran ketika memasuki dunia kerja nantinya.

1.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berkenaan untuk memperoleh hasil yang optimal, penelitian ini akan berpatokan pada sejumlah pembahasan maupun pemikiran dari penelitian terdahulu yang meliputi:

No	Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal (Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012 – 31 Januari 2013), Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Kuantitatif	Melihat penerapannya kode etik jurnalistik dalam menulis berita Kriminal pada Harian Vokal	Nurwina	Wartawan dalam berita kriminal pada harian vokal terikat dengan kode etik jurnalistik	Perbedaannya terletak dari metode penelitian serta teknik analisis datanya
2	“Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia (2014)” mahasiswa program studi megister ilmu komunikasi fisip UNFID Angkatan VI	Kuantitatif	Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik dalam Harian Serambi Indonesia	Fitri Meliya Sari	Wartawan pada Harian Serambi Indonesia mengikuti penerapan kode etik jurnalistik	Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari metode penelitian dan subjek penelitian
3	“Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Kej) Dalam Kegiatan Jurnalistik di Kalangan Wartawan Harian Joglosemar (2014)” mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi	Kualitatif Deskriptif	Melihat penerapannya Kode Etik Jurnalistik pada kegiatan jurnalistik di Kalangan Wartawan Harian Joglosemar	Shinta Bela Dhewanti	Wartawan harian joglosemar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kode etik jurnalistik	Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari subjek penelitian

4	“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian Berita Kota Makasar (2013)” mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik dalam Koran Harian Berita Kota Makasar	Kasim	Wartawan koran harian berita kota makasar melanggar kode etik jurnalistik	Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari objek penelitian
5	“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Harian Tribun Timur Makasar, (Studi Undang-Undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik Pasal 6)” mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik Wartawan Harian Tribun Timur Makasar	Robby Rama Saputra	Wartawan harian tribun timur makasar melanggar kode etik jurnalistik pasal 6	Perbedaannya terletak dari subjek penelitian

Tabel 1.1
 Penelitian Tinjauan Terdahulu

1.5 Landasan Pemikiran

Sebelum melaksanakan suatu penelitian, maka dibutuhkan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah ada selaku penunjang kebenaran dan keabsahan penelitiannya tersebut.

1.5.1 Landasan Teori

Teori merupakan sebuah sistem indikator yang dapat memecahkan suatu permasalahan maupun fenomena, dengan berhubungan melalui konsep-konsep

yang dapat diterapkan agar tercapainya hasil data dari suatu permasalahan (Richard dan Turner,2013)

1.5.1.1 Teori Tanggung Jawab Sosial

Teori tanggung jawab sosial berkembang di Amerika abad ke 20 sebagai sebuah protes terhadap kebebasan karena telah menyebabkan turunnya moral masyarakat. Menurut W.E. Hocking dalam bukunya tentang kebebasan pers menjadi sebuah hasil rumusan komisi kebebasan pers yang telah dipakai oleh praktisi jurnalistik untuk menguak kode etik jurnalistik yang bertentangan pada media (Hocking,2013)

Dasar pemikiran teori tanggung jawab sosial yaitu suatu kebebasan pers wajib dilandaskan sebuah tanggung jawab kepada masyarakat, kebebasan pers juga mempertimbangkan moral dan etika. Sebab media massa harus melakukan tugasnya sesuai dengan standar hukum yang berlaku dengan didasarkan kode etik jurnalistik. Teori tanggung jawab sosial ini bertujuan untuk mengawasi kegiatan media massa yang bertentangan dengan kode etik jurnalistik, dan juga sebagai bentuk revisi karena kurangnya tanggung jawab pers kepada masyarakat dalam memberitakan maupun memberikan informasi kepada masyarakat (Ardianto, 2014).

Teori tanggung jawab sosial berprinsip kebebasan pers masih dipertahankan, namun media harus mengawasi wartawannya dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai jurnalis dalam kegiatan mencari, menulis, mengedit, hingga mempublikasikan informasi Covid-19 kepada masyarakat. Selain itu juga media harus disertai tanggung jawabnya kepada masyarakat agar tidak terjadinya

diskriminasi sosial yang dapat menjatuhkan individu. Misalnya dalam memberikan informasi berita Covid-19 harus objektif, tidak mendiskriminasi korban yang terjangkit Covid-19 dengan menjaga identitas privasi narasumber, tidak memberikan informasi yang dapat menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat, atau tidak menerima suap dilapangan dalam memberitakan informasi Covid-19.

Media massa dilarang menyiarkan informasi berita Covid-19 kepada masyarakat yang bertentangan dengan kode etik jurnalistik atau melanggar hak-hak pribadi dengan berdasarkan prosedur hukum media yang berlaku, serta melanggar kepentingan masyarakat terkait pemberitaan yang disiarkan. Dengan ini media massa berperan penting guna mengontrol pendapat masyarakat (*community opinion*), tindakan konsumen (*consumer action*), dan etika profesi (*professional ethics*). Teori tanggung jawab sosial menjadi hal yang paling esensial sebab wartawan sebagai profesinya harus memenuhi kewajiban sosial dan tanggung jawabnya agar tidak melanggar ketentuan kode etik jurnalistik dalam kegiatannya (Elvinaro,2014).

Teori pers tanggung jawab sosial terdapat persyaratan-persyaratan untuk mengatasi kebebasan media dan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan pendapat Robert Hutchins yaitu "*commission on the freedom of the press*" diantaranya :

1. Media dalam menyiarkan informasi atau peristiwa sehari-hari dapat dipercaya yang dapat memberikan sebuah data yang sesuai dengan fakta dilapangan.

2. Media dapat memberikan forum masyarakat untuk memberikan kritik kepada publik.
3. Media menampilkan visual sesuai peristiwa yang terjadi tidak membuat opini publik.
4. Media wajib menyajikan informasi yang bernilai dimata masyarakat.
5. Media harus memberikan akses penuh terhadap masyarakat akan pemberitaan yang tersembunyi untuk masyarakat.
6. Media memberikan kewajiban berdasarkan standar informasi terkait informasi keobjektifitas pemberitaannya.
7. Profesi wartawan dan media bertanggungjawab terkait pemberitaan yang disiarkan kepada masyarakat (Santana,2005).

Sehingga dalam penelitian terkait penerapan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 pada stasiun TVRI Jawa Barat bermakna yaitu wartawan dalam proses komunikasi massa maupun dalam menjalankan tugasnya harus bertanggungjawab akan informasi Covid-19 yang telah disiarkan kepada masyarakat, artinya media wajib mempertanggungjawabkan semua yang diberitakan kepada publik.

Dari teori yang digunakan penelitian ini menyimpulkan bahwa wartawan tidak sekedar memberikan informasi Covid-19 kepada masyarakat, tetapi wartawan berhak bertanggungjawab apabila adanya dampak yang ditimbulkan merugikan masyarakat dalam pemberitaan Covid-19 dengan berlandaskan kode etik jurnalistik agar menjadikan tugasnya sebagai profesional. Kode etik jurnalistik merupakan kitab maupun peraturan yang diawasi oleh dewan pers

dengan tujuan menjadikan pedoman wartawan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam menyampaikan informasi pemberitaan Covid-19.

1.5.1.2 Teori New Media

Media baru yang disebut dengan *new media* merupakan kemunculan teknologi yang berkembang dengan pesat pada abad ke-20 dengan adanya internet menjadikan perkembangan informasi dapat dengan mudah diakses secara cepat. New media juga merupakan karakteristik media baru yang menandakan media tidak bisa menguntungkan sebelah pihak, namun media merupakan kepentingan masyarakat akan kebutuhan informasi yang diberitakan (Solomon,2011).

Teori *new media* dimunculkan oleh Pierre Levy dengan tujuan media akan membahas tentang sebuah perkembangan teknologi yang dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum di era digital dengan mempertimbangkan informasi. Teori ini mempunyai beberapa sudut pandangan diantaranya :

1. Pandangan integrasi sosial merupakan suatu gambaran media yang tidak berbentuk informasi, melainkan media dapat menemukan solusi baru dari berbagai macam ritual dengan masyarakat. Dengan bersatu masyarakat rasa ingin memiliki menjadi instrument kunci dari efek kelebihan maupun manfaat media untuk sarana informasi agar ketertarikan masyarakat akan dampak media baru.
2. Pandangan interaksi sosial merupakan adanya interaksi tatap muka dengan menggunakan komunikasi yang berhubungan dengan adanya media baru dengan menekankan informasi yang sifatnya terbuka, fleksibel, dan juga

dinamis. Pandangan ini dapat menemukan pengetahuan baru yang lebih interaktif dalam dunia demokratis pada masyarakat.

Dari hal yang bersifat manusial hingga saat ini sudah menjadi otomatis, begitupun dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat. Dengan berbagai konsep perkembangan zaman berhubungan dengan teknologi dan sains merupakan percepatan digitalisasi yang disebut dengan *new media* (Napitulu,2001).

New media telah menampilkan khalayak baru yaitu pengguna internet, dengan tujuan mereka dapat dengan mudah mengakses pemberitaan Covid-19 melalui beberapa platform digital. Media baru yang muncul akibat adanya inovasi tentang teknologi dan tanpa disadari telah memisahkan mereka dari media konvensional. Pasar media mulai mengembangkan seperangkat komunikasi dengan basis uji coba dan hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti berapa banyak media yang akan terus beradaptasi dan bergabung dengan media internet. Kenyataan yang terjadi saat ini media telah membawa perubahan besar baik terhadap industri ataupun institusi media atau perusahaan dengan penawaran produk dan jasa yang tidak lagi mendominasi berbagai khalayak (Rulii, 2016).

Audience participant adalah khalayak yang telah terlibat dalam bagian dari produksi dalam proses penyebaran informasi. Kemunculan media sosial membuat bentuk arah baru antara media dengan khalayak. Jaringan yang luas, terbuka, interaktif dan mampu menghasilkan berbagai informasi, membuat media bagaikan dua sisi mata uang. Dimana dalam hal ini media berfungsi sebagai penyedia perangkat berupa aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai tempat

berkreasi dan menyebarkan konten sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, sehingga dalam hal ini khalayak tidak lagi tersentral dan pasif melainkan terisolasi secara aktif dengan memproduksi konten yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen (Rulli, 2016).

Dari teori *new media* dapat disimpulkan bahwa media menjadi peran penting dalam menyebarkan informasi terkait pemberitaan Covid-19, sebab dengan perkembangan media yang begitu pesat informasi Covid-19 bisa dengan mudah didapatkan oleh khalayak. Masyarakat dapat mengakses pemberitaan Covid-19 dengan berbagai platform di media massa, namun dalam penelitian ini media televisi yang menjadi objek penelitian dalam menginformasikan pemberitaan Covid-19 kepada masyarakat. Dengan berlandaskan kode etik jurnalistik agar informasi Covid-19 yang disiarkan akurat dan tidak beropini. Kode etik jurnalistik merupakan kitab maupun peraturan yang diawasi oleh dewan pers dengan tujuan menjadikan pedoman wartawan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam menyampaikan informasi pemberitaan Covid-19 sesuai dengan prosedur hukum wartawan yang berlaku.

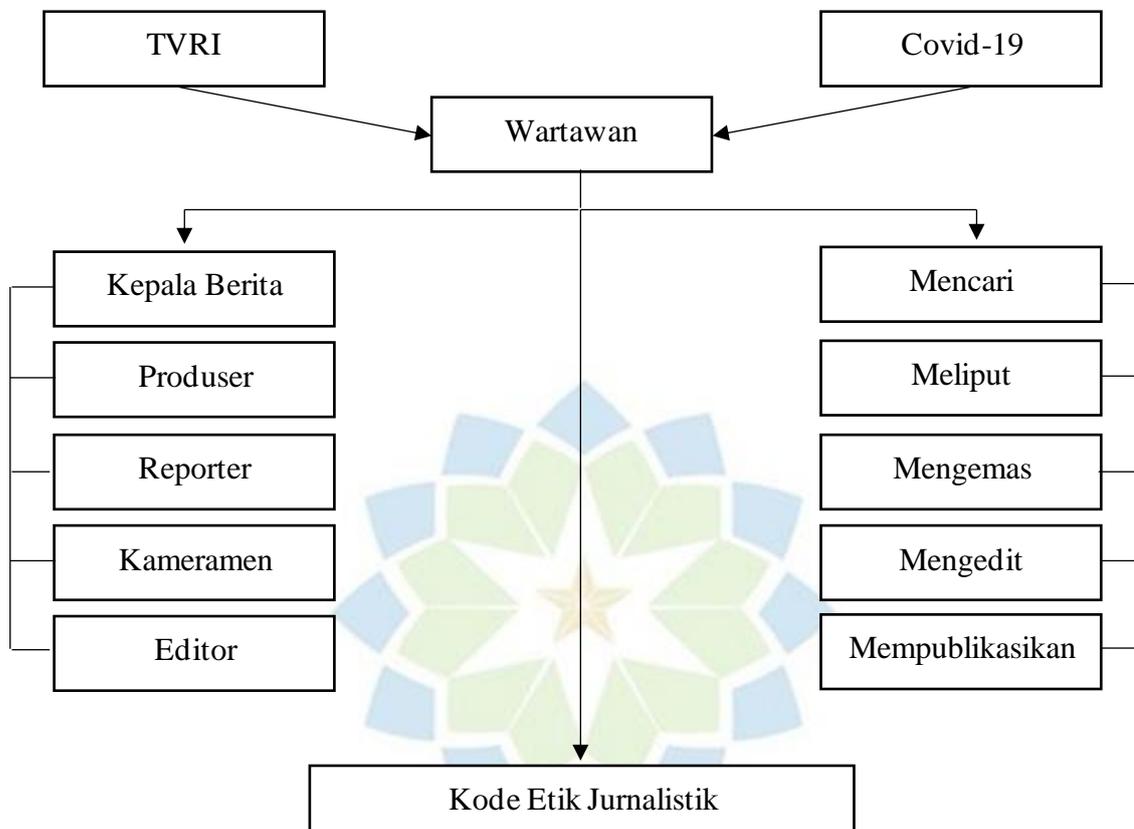
1.5.2 Landasan Konseptual

Konseptual merupakan segala suatu hubungan yang berlangsung antar dengan berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti (Sekaran, 2008:54).

Dalam penelitian ini penulis menerangkan konsep mulai dari TVRI, Covid-19, dan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan media televisi terkait dengan Covid-19. Sehingga dengan konsep tersebut penulis dapat melakukan

penelitian dengan fenomena yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan konsep penelitian penulis akan digambarkan pada bagan dibawah ini:



(Diolah dari berbagai sumber)

Dari kerangka konsep diatas nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran maupun arahan serta mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan maupun menjelaskan mengenai tema dan topik penulis yang akan dilakukan penelitian. Kerangka ini salah satu dihasilkan dari ide konsep peneliti yang digunakan sebagai suatu landasan penelitian yang akan diteliti terkait penerapannya kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat menggunakan pendekatan kualitatif.

John W Creswell menjelaskan, metode penelitian mencakup metode kualitatif, kuantitatif, serta *mixes methods*. Adapun peneliti menerapkan metode kualitatif, yakni sebuah penelitian dengan maksud meneliti keadaan objek alamiah, di sini peneliti berperan selaku instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono,2005).

Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian kualitatif. Suatu peran serta identitas informan beserta informasinya merupakan sesuatu yang berharga serta penting, dimana dalam penelitian ini perlu adanya tanggung jawab dalam menangani informasi beserta identitasnya informan.

Penelitian kualitatif dipilih karena stabilitas didasarkan pada pengalamannya penelitian juga memberi lebih banyak terkait data yang sesuai fakta yang sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini, akan dibuat sebuah cerminan kompleks studi dalam kondisi sekarang yakni persebaran virus Covid-19 dimana semakin meningkat penyebarannya hingga saat ini, sehingga TVRI berperan penting dalam memberitakan Covid-19 kepada masyarakat Jawa Barat, dan wartawan menjadi instrumen penting yang terikat dengan kode etik jurnalistik. Melalui penelitian ini diharap bisa memperoleh pemahaman terkait pemikiran induktif.

Selanjutnya, kerangka konsep penelitian ini menggunakan sebuah desain untuk mencari tujuan permasalahan dari penerapan kode etik jurnalistik terkait proses pemberitaan Covid-19 di sebuah media televisi. Desain tersebut yakni “logika pengaitan diantara data yang perlu dikumpulkan (beserta kesimpulannya yang hendak dibentuk)”. Desain penelitian pada bahasa keseharian yakni “sebuah

rencana tindakan guna menuju kesana dari sini, dimana “di sini” dapat didefinisikan selaku serangkaian pertanyaan awal yang perlu dijawab, serta “disana” yakni rangkaian konklusi terkait serangkaian pertanyaan itu (Yin,1996:27).

Peneliti pun mempergunakan strategi penelitian *case study* ataupun studi kasus, yang mana adalah strategi yang tepat apabila pokok pertanyaannya yang dipergunakan berkaitan pada “*why*” ataupun “*how*”, jika penelitian sekadar memiliki peluang kecil dalam mengontrol fenomena yang hendak diteliti, serta jika fokus dari penelitian ada dalam penerepan kode etik jurnalistik pada pemberitaan Covid-19 disaat pandemi seperti ini.

Kemudian objek yang peneliti pergunakan yakni tim redaksi pembuatannya berita Covid-19 di TVRI Jawa Barat dengan beranggotakan 5 individu dimana mencakup: 1 kepala berita, 1 produser, 1 reporter, 1 kameramen, dan 1 editor. Dengan menggunakan sebuah teknik dalam mengambil sampel berupa *non probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan ataupun peluang yang setara untuk tiap anggota ataupun unsur populasi untuk dipilih selaku sampel. Adapun dipergunakan metode penentuan *purposive sampling*, yakni cara menentukan sampel melalui pengambilan sumber data disertai suatu pertimbangan (Sugiyono,2015:53).

Spradley menjelaskan, sejumlah karakter yang dapat dipergunakan selaku sampel yakni:

- a. Mereka yang terbilang masih terlibat ataupun berkecimpung dalam aktivitas yang sedang diteliti.

- b. Mereka yang memahami ataupun menguasai suatu hal dengan proses enkulturasi, dimana hal tersebut tidak lagi sekadar dipahami, namun dihayati.
- c. Mereka yang pada dasarnya terbelang asing.
- d. Mereka yang memiliki kelonggaran waktu guna dimintai informasi.

Melalui sejumlah kriteria di atas akan peneliti ambil sampel sejumlah 5 individu yang mencakup 1 kepala berita, 1 produser, 1 reporter, 1 kameramen, dan 1 editor.

Maka dari itu, penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, sebab hanya memotret apa adanya dari sebuah realita sosial akan dibahas dengan menguak suatu peristiwa dalam proses pemberitaan Covid-19 secara merata, rinci, mendalam serta bisa dapat dipertanggung jawabkan (Suwandi, 2008:14).

1.5.2.1 Konsep

Berkenaan dalam menjauhi kesalahpahaman pada pengertiannya judul yang peneliti buat yakni “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat” peneliti akan menjelaskan pengertiannya tersebut meliputi:

1. Kode Etik Jurnalistik

Kode ataupun *code* pada bahasa Inggris berasal dari *codex* dalam bahasa latin, dimana artinya yakni buku undang-undang, kata yang disepakati, sekumpulan sandi, juga rangkaian prinsip hidup bermasyarakat. Sementara etik ataupun *ethic* pada bahasa Inggris berasal dari *ethos* pada bahasa Yunani maupun

ethica pada bahasa latin, dimana artinya yakni filsafat praktik, moral filosofi, serta ajaran kesusilaan.

Definisi etika dalam kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) meliputi:

- a. Nilai akan salah maupun benar yang suatu golongan anut.
- b. Kumpulan nilai ataupun asas yang berkenaan pada akhlak.
- c. Ilmu terkait hal yang buruk maupun baik serta terkait kewajiban serta hak moral (akhlak).

Jadi kesimpulannya penjabaran diatas yakni kode etik jurnalistik merupakan peraturan tata susila sebagai seorang wartawan yang profesional serta sebuah norma yang dituliskan dimana mengatur tingkah laku, sikap, serta tata caranya penerbitan. Kode etik yang peneliti pergunakan berdasar pada Undang-Undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik yang telah direvisi dan disepakati dewan pers pada tahun 2006 yaitu terdiri dari 11 pasal.

2. Berita

Berita yakni seluruh hal yang kemarin tidak diketahui, seperti yang Turner Catletge dari *New York Times* pernah katakan. Sementara Robert Tyell menjelaskan, berita yakni informasi terbaru, mempengaruhi serta memicu perhatiannya banyak orang, serta memiliki kuasa dalam menciptakan ketertarikan seseorang supaya mengikutinya. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia disampaikan, berita yakni suatu karangan ataupun cerita terkait peristiwa ataupun kejadian hangat, laporan, kabar, pengumuman ataupun pemberitahuan.

Supaya bisa membentuk berita yang baik dan terbaru tentunya, terdapat langkah penyusunannya dimana dinamakan produksi berita. Kadangkala wartawan pada langkah pembuatan berita melakukan penyimpangan, contohnya memperoleh amplop dalam pemberitaan Covid-19, melanggar privasi narasumber yang terjangkit Covid-19, serta *off the record*. Kondisi tersebut membuat peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian terkait bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 saat ini di salah satu stasiun televisi milik negara di Jawa Barat yaitu TVRI Jawa Barat.

3. Televisi Republik Indonesia (TVRI)

TVRI termasuk stasiun televisi kali pertama muncul di Indonesia dimana memulai penyiarannya di Jakarta semenjak tahun 1962. Secara bertahap dari tahun didirikan berbagai SPK (stasiun produksi keliling) pada sejumlah Ibukota Provinsi dimana fungsinya yakni selaku koresponden ataupun perwakilan TVRI di daerah, salah satunya yaitu TVRI Jawa Barat.

Maka dari itu, tempat penelitian sangat sesuai dan tepat, karena peneliti pernah melakukan job training di stasiun TVRI Jawa Barat dan karyawan sangat baik untuk dimintai keterangan. Selain itu TVRI adalah stasiun televisi nasional, serta paling tua yang berada di Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian di stasiun TVRI Jawa Barat.

4. Covid-19

Covid-19 yakni penyakit menular yang diakibatkan virus corona dimana baru ditemukan akhir tahun 2019. Mayoritas orang yang terjangkit Covid-19 mendapati gejala yang ringan ataupun sedang, serta bisa pulih dengan sendirinya.

Di Indonesia khususnya persebaran Covid-19 semakin hari semakin meningkat, hingga sekarang totalnya yakni 575.796 jiwa dan total angka kematian adalah 17.740 jiwa, sedangkan sebanyak 474.771 jiwa dinyatakan sembuh dilansir Satuan Tugas Penanganan Covid-19.co.id update pada tanggal 6 Desember 2020. Kemudian dilansir dari website Pikobar.jabarprov.go.id update data pada tanggal 18 Desember 2020, telah dinyatakan sebanyak 70.777 jiwa warga Jawa Barat yang terinfeksi virus covid-19 dan sebanyak 58.187 jiwa warga Jawa Barat telah dinyatakan sembuh, sedangkan angka kematian semakin meningkat mencapai 1.092 jiwa.

Dari kasus Covid-19 inilah peneliti berminat dalam melaksanakan penelitian yang mendalam terkait seorang wartawan dalam mempublikasikan berita Covid-19 kepada masyarakat salah satunya dengan media televisi. Karena sebelum di siarkan seorang wartawan harus mencari terlebih dahulu narasumber terkait pemberitaan Covid-19 tersebut.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan berkaitan pada judul penelitian ini akan dilakukan penyelidikan dengan memanfaatkan suatu karya berbentuk kode (peraturan ataupun undang-undang) yang berkaitan kuat pada akhlak, tata krama, serta tingkah laku yang dipakai tim (pimpinan redaksi, jurnalis, *cameramen*, serta *editor*) dalam melakukan pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat.

Apabila dilihat dari sudut pandang Islam, termasuk hal yang harus untuk seluruh orang maupun masyarakat dalam memastikan sebuah informasi yang diterimanya, dimana kredibilitas pihak yang menyampaikan informasi tersebut

fasik ataupun dipertanyakan. Kondisi tersebut secara tegas Allah nyatakan pada firman-Nya (Al-quran terjemah Surat Al-Hujarat : 6).

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat yang berlokasi Jl. Cibaduyut Raya No.269, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. Lokasi ini dipilih dengan alasan objek penelitian berada pada lokasi itu serta dikarenakan TVRI sendiri termasuk stasiun milik negara.

1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, dimana bisa mengolah serta menghasilkan data dengan sifat deskriptif, misalnya observasi serta transkripsi wawancara (Poerwandari, 2005). Kirk dan Miller (dalam Moloeng) menjelaskan, penelitian kualitatif dimanfaatkan selaku metode dalam melaksanakan pengamatan ke individu secara langsung serta berkaitan pada individu tersebut guna memperoleh informasi yang dicarinya (Moelong, J.L, 2002:3).

Penelitian kualitatif dipilih karena stabilitas didasarkan pada pengalamannya penelitian serta memberi lebih banyak data yang sesuai fakta yang

sulit dijelaskan dengan melalui kuantitatif. Melalui pendekatan ini, dibuat sebuah cerminan kompleks studi dalam kondisi yang berlangsung saat ini yaitu persebaran Covid-19 yang terus bertambah kasusnya semakin berjalannya hari.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharap bisa memperoleh pemahaman terkait pemikiran induktif. Dikarenakan sifatnya permasalahan penelitian, dipergunakan penelitian kualitatif dimana intinya dilaksanakan guna melihat apakah yang berada di baliknya sebuah peristiwa untuk dipahami. Kemudian diharapkan hasilnya bisa memberi sebuah penjabaran rinci terkait peristiwa yang hendak diteliti.

Penelitian kualitatif diawali oleh mempertimbangkan serta menggunakan kerangka interpretasi/ analisis yang menyusun studi penelitian berkaitan pada makna yang diminta kelompok ataupun individu mengenai sebuah realita sosial penelitian.

Peneliti pada penelitian kualitatif bertindak selaku instrumen yang esensial, sebab peneliti memperoleh data, mengamati perilaku maupun dokumen, serata melaksanakan wawancara sendiri. Peneliti juga turut berpartisipasi di lapangan guna merespons seluruh pertanyaan yang sudah dijabarkan di rumusan masalah.

Dasar pemikiran digunakan karena penelitian bertujuan melihat peristiwa yang ada dengan keadaan alamiah, tidak dalam keadaan terkontrol, eksperimen ataupun labolatoris. Oleh karena itu, penelitian ini harus turun menuju lapangan langsung bersama dengan objek dimana metode kualitatif deskriptif ini lebih cocok dipergunakan.

Sejalan pada masalah yang berperan selaku fokusnya penelitian ini, yakni penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita Covid-19 di TVRI Jawa Barat berdasarkan ketentuan Undang-undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik, maka penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif melalui pendeskripsian data yang sudah didapatkan selaku hasil sebuah penelitian. Melalui pemanfaatan metode kualitatif deksriptif ini, bisa diperoleh data utuh serta bisa dengan jelas dideskripsikan dimana membuat hasilnya sendiri sangat sesuai pada keadaan di lapangan.

Tujuan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif ini diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran yang akurat dari sebuah fenomena yang akan diteliti, tentang sebuah subjek yang diteliti yaitu stasiun TVRI Jawa Barat dalam proses pemberitaan Covid-19 sehingga menghubungkan wartawan dengan Undang-undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 yaitu wartawan diwajibkan untuk menaati serta memiliki kode etik jurnalistik.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipergunakan yakni data kualitatif, merupakan data pelengkap semua data non-numerik. Data ini bisa mempergunakan kata-kata dalam meninjau fenomena serta fakta yang dikumpulkan. Kemudian data tersebut diperoleh melalui sejumlah metode meliputi wawancara, diskusi terfokus, analisis dokumen, serta pengamatan yang sudah dinyatakan pada transkrip ataupun catatan lapangan.

Data naratif ataupun kualitatif yakni data yang menjabarkan sebuah peristiwa berdasar pada beragam hal yang normalnya tidak bisa dihitung.

Sehingga data ini dinamakan kualitatif dikarenakan berdasar pada *kualitas* sebuah peristiwa ataupun objek yang hendak diteliti. Umumnya kualitas tidaklah bisa dijelaskan melalui bentuk statistik serta angka dimana umumnya data kualitatif disajikan melalui penjabaran deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data yakni segalanya dimana bisa memberi informasi yang berkaitan pada data. Berpatokan pada sumber perolehannya, data dikategorikan dalam:

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini didapatkan melalui berbagai informan yang berkaitan. Adapun sumber objeknya penelitian ini yakni tim redaksi pembuatan berita Covid-19 di TVRI Jawa Barat dimana sejumlah 5 individu, mencakup: 1 kepala berita, 1 produser, 1 reporter, 1 editor, serta 1 kameramen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini didapatkan melalui berbagai dokumen pelengkap data primer. Adapun dalam penelitian ini datanya diperoleh dari jurnal, buku, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.6.4 Penentuan Informan atau Unit Analisis

Informan yakni individu yang mempunyai sebuah informasi terkait objek penelitian. Dimana sampel ditentukan melalui teknik *non probability sampling*. Teknik ini menentukan sampel tanpa memberikan kesempatan maupun peluang yang adil untuk tiap anggota maupun unsur populasi untuk dipilih selaku sampel.

Purposive sampling yakni metode menentukan sampel melalui pengambilan sumber data melalui suatu pertimbangan.

Informan diambil secara *purposive* melalui kriteria ataupun persyaratan yang dibutuhkan. Informan yang peneliti pilih yakni bagiannya redaksi dalam proses pemberitaan Covid-19 yaitu kepala berita, produser, reporter, kameramen, dan editor di TVRI Jawa Barat.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yakni proses yang sangat strategis pada pelaksanaan penelitian, sebab tujuannya penelitian yang utama yakni bagaimana memperoleh data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi yakni teknik untuk memperoleh data dengan pelaksanaan yang terbilang kompleks dikarenakan memiliki beragam faktor pada pelaksanaannya. Observasi bukan sekadar mengukur sikapnya responden, tetapi bisa juga dipergunakan dalam merekam beragam peristiwa yang timbul. Teknik ini tepat dipergunakan pada penelitian yang tujuannya mempelajari gejala alam, proses kerja, serta perilakunya manusia. Teknik ini pun cocok dipergunakan pada responden yang jumlahnya sedikit. Atau pun bisa dikatakan observasi yakni studi terkait sebuah kebudayaan sebuah bangsa dimana bertujuan melihat metode hidup melalui perspektif berbagai individu yang memiliki keterlibatan di dalamnya.

Observasi partisipatif aktif yakni wujud observasi yang digunakan penelitian ini dalam pengumpulan data penelitian yang akan diteliti, hal yang

peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni ikut melaksanakan aktivitas membuat berita Covid-19 di TVRI Jawa Barat mulai awal hingga disiarkan.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan bertatap muka pada narasumber dimana selanjutnya melaksanakan tanya jawab. Beriringan dengan perkembangannya teknologi, wawancara pun bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan google meet, zoom, *email*, telepon, ataupun *whatshap*.

Peneliti juga mempergunakan sejumlah alat bantu dalam pelaksanaan wawancara, meliputi: *tape recorder*, kamera, serta alat tulis. Wawancara dengan pimpinan redaksi dilaksanakan dengan pemberian pertanyaan yang berkaitan pada pembinaan wartawan yang hendak terjun menuju lapangan, kemudian mengertikah wartawan tersebut tentang kode etik jurnalistik, seberapa pentingnya kode tersebut pada penyusunan berita Covid-19, serta lainnya.

Wawancara yang dipergunakan yakni wawancara semiterstruktur, dimana tujuannya supaya permasalahannya semakin terbuka, namun tentunya masih menerapkan wawancara terstruktur. Peneliti pun mempersiapkan panduan yang nantinya dipergunakan untuk sejumlah pertanyaan umum.

c. Review Dokumen

Review dokumen yakni teknik dalam mengumpulkan data dimana tidak langsung ditujukan ke objek. Teknik ini meneliti bermacam dokumen yang bermanfaat selaku bahan analisis, dimana yang dikumpulkan yakni berbagai dokumen yang dibutuhkan serta berbagai foto pada aktivitas pengumpulannya berita.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Moleong (Idrus, 2010:145) menjelaskan, validitas ditetapkan dari kredibilitasnya temuan serta interpretasinya melalui mengusahakan temuan beserta penafsiran yang dilaksanakan sejalan pada subjek aktual serta penelitian.

Guba (Idrus,2010:145) menjelaskan 3 teknik supaya data memenuhi kriterianya reliabilitas serta validitas:

1. Observasi lebih tekun.
2. Memperpanjang pengamatan.
3. Triangulasi yaitu dengan mempergunakan sumber yang melebihi satu.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yakni tahapan paling akhir pada penelitian yang akan diteliti mempergunakan media analisis, dengan maksud meneliti sebuah saluran ataupun media yang dipergunakan pada sebuah proses komunikasi. Analisis datanya penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, dimana selepas data di klasifikasikan sejalan pada aspek data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasikan dengan logis (Kasman,2010:17).

Sehingga bisa digambarkan seberapa jauhkan penerapannya kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19 di TVRI Jawa Barat, melalui mengamati berbagai data dari wawancara serta observasi, kemudian setelahnya dianalisis serta disajikan pada laporan penelitian.

Adapun dipergunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dimana mencakup tiga metode yang meliputi (Sugiyono,2010:15):

1. Reduksi data

Suatu langkah pemilihan, pengolahan, perhatian, dalam penyerdehanaan, transformasi, serta pengabstrakan data “kasar” dimana timbul di lapangan melalui sebuah data tertulis. Semasa aktivitas mengumpulkan data terjadi, berlangsung tahapan reduksi kemudian membentuk ringkasan, menelusuri, mencatat memo. Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah wujud analisis yang akan mempertajam, memandu, menyingkirkan yang tidak diperlukan, serta mengelola data edemikianrupa supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang akan ditarik.

2. Penyajian data

Penyajian ini mencakup beragam jenis grafik, matriks, bagan, serta jaringan. Semuanya dibentuk melalui mengombinasikan informasi yang disusun berbentuk mudah diraih serta padu. Sehingga, penelitian ini bisa mengetahui hal yang tengah berlangsung, serta menetapkan apakah membentuk kesimpulan ataupun lanjut menganalisis.

3. Menarik kesimpulan

Dalam sebuah aktivitas menganalisis, yang terpenting yakni membentuk sebuah verifikasi serta kesimpulan. Kesimpulan normalnya tidak bisa diraih sebelum data terakhir dikumpulkan, namun bergantung ke metode pencarian ulang, besaran catatan lapangan, kecakapannya penelitian, kesimpulan pun bisa diverifikasi semasa penelitian masih berlangsung.

Verifikasi memang sangat singkat seperti sebuah pemikiran yang terlintas pada pikiran peneliti. Melalui peninjauan kembali terhadap catatan lapangan, akan ada muncul makna dari data yang perlu memperoleh pengujian terkait kecocokan

serta kebenarannya, ataupun bisa dikatakan validitas. Apabila tidak begitu, yang ada hanyalah menyimpulkan suatu hal yang tidak diketahui kegunaannya serta kebenarannya.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Penulis akan menguraikan rencana melaksanakan penelitian kedalam tabel dibawah ini :

No	Kegiatan	Waktu		
		Nov	Des	Jan
1	Seminar Usulan Penelitian Skripsi	✓		
2	Datang ke TVRI Jawa Barat		✓	
3	Wawancara dan Lapangan		✓	
4	Penyusunan skripsi			✓

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian